

# Independensi Auditor, Etika Profesi, dan *Fee* Audit Terhadap Kualitas Audit

Nani Sumarni  
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris dan menganalisis pengaruh signifikan independensi auditor, etika profesi, dan *fee* audit terhadap kualitas audit. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada KAP di Jakarta yang dilakukan secara acak diperoleh sebanyak 120 auditor atau 54% dari jumlah 222 auditor. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah program PLS dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Hasil penelitian ini diperoleh sebagai berikut yakni independensi auditor dan etika profesi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan *fee* audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

**Kata Kunci :** independensi auditor, etika profesi, *fee* audit, dan kualitas audit.

## Abstract

*This study aims to find empirical evidence and analyze the significant influence of auditor independence, professional ethics, and audit fee on audit quality. The sample used in this study was an auditors working at KAP in Jakarta were randomly obtained as many as 120 auditors or 54% of the total 222 auditors. The analysis technique used in this study is th PLS program with a significance level of 5%. The results of this study were obtained as follows namely auditor independence and professional ethics significantly influence audit quality, while audit fee did not significantly influence audit quality.*

**Keywords:** *auditor independence, professional ethics, audit fee, and audit quality.*

## PENDAHULUAN

Kebutuhan jasa profesional akuntan publik yang semakin berkembang, membuat profesi tersebut wajib meningkatkan kinerjanya guna menghasilkan hasil audit yang dapat dipercaya oleh pihak yang memiliki kepentingan (Prasetyawati dkk., 2018). Hasil kualitas audit tersebut akan digunakan dalam peningkatan laporan keuangan yang andal sehingga dapat dipercaya oleh pihak yang memiliki kepentingan, khususnya investor (Latifhah dkk., 2019). Akuntan publik diwajibkan menjaga kualitas auditnya dengan berpedoman kepada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dan kode etik sebagai kelangsungan hidup untuk klien, investor, dan badan akuntan publik itu sendiri, sehingga kepercayaan investor meningkat mengenai laporan

keuangan yang diaudit oleh akuntan publik, akan tetapi hal tersebut seringkali tidak sesuai dengan keadaan yang terjadi (Halim et al., 2014).

Fenomena kualitas audit terjadi pada KAP Deloitte Indonesia yakni tidak melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik dalam mengaudit laporan keuangan PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP) *Finance* pada bulan September 2018. Akuntan publik pada KAP *Big Four* seharusnya memiliki independensi dan etika profesi yang sudah pasti terjamin, namun pada kenyataannya akuntan publik di KAP Deloitte Indonesia dalam mengaudit laporan keuangan PT SNP *Finance* tidak menjaga sikap independensinya yakni dengan kedekatan tim personel senior dan tidak menerapkan etika profesinya, yaitu belum mendapat pemrolehan bukti audit yang cukup dan tepat (CNN-Indonesia, 2018).

Fenomena Kualitas audit selanjutnya terjadi pada KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & rekan dengan tidak menerapkan kode etik akuntan dalam mengaudit laporan keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) pada bulan Juni 2019. Akuntan publik pada KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & rekan melanggar berbagai standar audit atas pengakuan piutang yang belum diterima perusahaan, dan tidak memperoleh bukti audit sepenuhnya dengan cukup, serta tidak mampu dalam melakukan pertimbangan fakta-fakta setelah tanggal laporan keuangan (CNN-Indonesia, 2019).

Independensi auditor menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kualitas audit (Nurjanah & Kartika, 2016). Independensi adalah sikap auditor yang tidak memihak kepada siapapun termasuk kepada klien dan mengutamakan kepentingan para pengguna laporan keuangan serta wajib mempertahankan hasil temuan auditnya (Kurnia dkk., 2014). Akuntan publik sudah seharusnya memiliki sikap independensi dikarenakan, sikap independen yang dimiliki auditor setara pentingnya dengan kewajiban auditor dalam memiliki keahlian pada praktik akuntansi dan prosedur audit (Hernanik & Putri, 2018).

Faktor lain yang memengaruhi kualitas audit adalah etika profesi (Futri & Juliarsa, 2014). Etika profesi adalah suatu aturan yang mengatur interaksi antar manusia terkait atas interaksi auditor dengan klien, rekan profesi dan dengan dirinya sendiri (Djarmiko & Rizkina, 2014). Putri & Juliarsa (2014) menyatakan bahwa etika profesi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini dikarenakan jika auditor menerapkan etika profesinya dengan baik maka senantiasa auditor tersebut dapat memberikan opini yang benar atas laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan guna menghasilkan suatu kualitas audit yang semakin bagus. Faktor lain yang memengaruhi kualitas audit dalam memberikan opini sebagai pengambilan keputusan adalah *fee* audit (Andreani Hanjani, 2014). *Fee* audit merupakan suatu imbalan dari klien kepada akuntan publik atas jasa audit yang diberikan (Latifah dkk., 2019).

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris dan menganalisis pengaruh signifikan independensi auditor, etika profesi, dan *fee* audit terhadap kualitas audit.

## TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian ini didukung oleh teori atribusi, yakni menjelaskan bagaimana proses dalam menentukan penyebab dan motif dari perilaku seseorang, guna menganalisis apa saja yang menjadi faktor yang memengaruhi auditor terhadap kualitas audit, seperti karakteristik personel auditor sebagai salah satu penentu kualitas audit, yang merupakan faktor internal dan faktor eksternal seseorang untuk melakukan kegiatan (Andreani Hanjani, 2014). Artinya, penyebab dan motif dari perilaku seorang auditor tersebut adalah ketentuan atau standar yang berlaku yaitu standar IAPI, dimana didalamnya terkait indikator-indikator dari perilaku seorang auditor guna menghasilkan laporan audit yang berkualitas.

### **Kualitas Audit (Y)**

Akuntan publik diwajibkan menjaga kualitas auditnya dengan berpedoman kepada SPAP dan kode etik sebagai kelangsungan hidup untuk klien, investor, dan badan akuntan publik itu sendiri sehingga kepercayaan investor meningkat mengenai laporan keuangan yang diaudit oleh akuntan publik, namun, hal tersebut tidak sesuai dengan kenyataan yang terjadi (Halim et al., 2014). Indikator kualitas audit pada KAP yang mencakup perikatan audit, sebagai berikut (IAPI, 2018): Kompetensi auditor, Etika dan independensi auditor, Penggunaan waktu personil kunci perikatan, Pengendalian mutu perikatan, Hasil revidi mutu atau inspeksi pihak internal dan eksternal, Rentang kendali peringatan, Organisasi dan tata kelola KAP, dan Kebijakan imbalan jasa.

### **Independensi Auditor (X<sub>1</sub>)**

Auditor memiliki kewajiban dalam menjaga sikap independensinya, karena hal ini berdampak pada persepsi di lingkungan masyarakat yang artinya auditor tersebut benar memiliki sikap independen, serta auditor wajib mencegah suatu keadaan yang berkaitan atas keraguan masyarakat atas independensi auditor (Hernanik & Putri, 2018). Indikator independensi auditor yang digunakan dalam penelitian ini adalah lama hubungan dengan klien, tekanan dari klien, telaah dari rekan auditor, dan jasa non audit (Syarieff & Suzan, 2015).

### **Etika Profesi (X<sub>2</sub>)**

Auditor dalam melaksanakan jasa profesionalnya diwajibkan mengacu kepada pedoman kode etik profesi akuntan publik, dikarenakan apabila penerapan suatu kode etik profesi akuntan publik dilaksanakan dengan baik maka akan menghasilkan suatu kualitas audit yang baik juga (Nandari & Latrini, 2015). Indikator Etika Profesi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Mulyadi, 2017, hlm. 53–60) serta (IAPI, 2019) : Tanggung jawab, Kepentingan publik, Integritas, Objektivitas, Kompetensi profesional dan sikap cermat kehati-hatian, Kerahasiaan, Perilaku profesional dan Standar teknis.

### **Fee audit (X<sub>3</sub>)**

Fee audit sampai saat ini masih menjadi topik perbincangan di Indonesia dalam memberikan penetapan imbalan atas suatu jasa audit.

Akuntan publik harus memperhatikan hal-hal dalam penetapan *fee* audit yakni kebutuhan atas klien, tugas dan tanggung jawab sesuai dengan hukum yang berlaku, independensi pada diri auditor, tingkat keahlian yang dimiliki pada auditor, tanggung jawab selama proses audit, ukuran waktu yang diperlukan harus efektif (Pramesti & Wiratmaja, 2017). Indikator *Fee* audit yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (IAPI, 2016): Kebutuhan atas klien yang diaudit dan ruang lingkup atas pekerjaannya, Ukuran waktu yang diperlukan pada setiap tahapan audit yang dilakukan, Tugas dan tanggung jawab yang berlaku menurut hukum, Tingkat keahlian yang dimiliki oleh seorang auditor dan tanggung jawab yang ada pada suatu pekerjaan yang dilakukan, Tingkat kompleksitas atas pekerjaan yang dilakukan, Jumlah personel pada KAP dan jumlah waktu yang digunakan dengan efektif oleh anggota dan stafnya guna menyelesaikan suatu pekerjaan auditnya, Sistem pengendalian mutu yang terdapat di kantor, Penetapan atas imbalan jasa yang telah disepakati dengan klien.

### **Pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit**

Independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit yang artinya, jika auditor benar-benar independen dalam melaksanakan audit, maka kualitas audit pun tidak dipengaruhi oleh klien (Kurnia dkk., 2014). Independensi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas audit, yang artinya semakin tinggi auditor memiliki sikap independensi maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan, sehingga kualitas audit yang tinggi membutuhkan sikap independensi dari diri auditor (Nurjanah & Kartika, 2016). Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit yang artinya, sikap independensi yang dimiliki auditor diharapkan tidak mudah dipengaruhi dalam melaksanakan tugasnya (Prasetyawati dkk., 2018).

Untuk menguji pengaruh independensi terhadap kualitas audit, maka peneliti menduga bahwa semakin tinggi independensi yang dimiliki seorang auditor, semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan, sehingga hipotesis yang diajukan adalah:

H<sub>1</sub>: Independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

### **Pengaruh Etika Profesi terhadap Kualitas Audit**

Etika Profesi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit yang artinya, semakin tinggi etika yang dimiliki auditor, maka semakin berkualitas audit yang dihasilkan (Kurnia dkk., 2014). Etika Profesi berpengaruh positif terhadap kualitas audit yang artinya, semakin tinggi etika profesi auditor maka semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan (Futri & Juliarsa, 2014). Kode etik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit yang artinya, semakin tinggi kode etik auditor dalam melaksanakan pekerjaannya maka kualitas audit yang dihasilkan semakin tinggi pula (Nandari & Latrini, 2015).

Untuk menguji pengaruh etika profesi terhadap kualitas audit, maka peneliti menduga bahwa semakin tinggi etika profesi yang dimiliki seorang auditor, semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan, sehingga hipotesis yang diajukan adalah:

H<sub>2</sub>: Etika Profesi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

### **Pengaruh *Fee* Audit terhadap Kualitas Audit**

Semakin tinggi *fee* audit yang diberikan oleh klien, maka akan semakin luas prosedur audit yang dilakukan audit yang berdampak kepada kualitas audit yang dihasilkan pun tinggi, sehingga *fee* audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit (Pratistha & Widhiyani, 2014). *Fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit yang artinya, semakin tinggi *fee* audit yang dibebankan oleh klien atas jasa auditnya maka semakin berkualitas audit yang dihasilkan (Kurniasih & Rohman, 2014). *Fee* audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit yang artinya, semakin tinggi *fee* audit yang diberikan oleh klien kemungkinan auditor akan melaksanakan pekerjaannya dengan prosedur audit yang optimal, sehingga kualitas audit yang dihasilkan pun semakin tinggi (Latifah dkk., 2019). *Fee* audit akan menghasilkan suatu kualitas audit yang bagus maka *fee* audit berpengaruh pada kualitas audit.

Untuk menguji pengaruh *fee* audit terhadap kualitas audit, maka peneliti menduga bahwa semakin tinggi besaran *fee* audit yang diterima seorang auditor, semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan, sehingga hipotesis yang diajukan adalah:

H<sub>3</sub>: *Fee* Audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Populasi pada objek penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada KAP di Jakarta yang terdaftar pada Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) tahun 2019. Teknik sampling yang digunakan adalah *probability sampling* dengan metode *simple random sampling*, merupakan pemilihan anggota yang dilakukan secara acak yakni pengambilan sampel memiliki peluang yang sama untuk setiap anggota dari populasi, yaitu semua auditor yang bekerja pada KAP di Jakarta (Murti & Firmansyah, 2017). Pengambilan sampel yang dilakukan pada penelitian ini dengan menyebarkan kuesioner. Peneliti akan menanyakan kesediaan auditor melalui via telepon, kemudian jika sudah dikonfirmasi bahwa auditor di KAP tersebut bersedia untuk mengisi kuesioner, lalu peneliti akan menyebarkan secara langsung serta pada saat Program Pendidikan Profesional Berkelanjutan (PPL) yang diselenggarakan oleh IAPI.

Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur suatu sikap dengan cara menyatakan setuju atau tidak setuju terhadap subjek, objek atau kejadian tertentu (Suprpto, 2017, hlm. 135). Skala 5 poin memungkinkan responden untuk cenderung memilih jawaban netral apabila menemukan pernyataan yang meragukan bagi responden. Untuk menghindari jawaban yang bias, maka hasil dari kuesioner diukur dengan skala *likert* yakni skala 4 poin, dimana skor 4 merupakan poin tertinggi dan skor 1 merupakan poin terendah (Wardhani & Astika, 2018). Setiap jawaban dalam kuesioner memiliki tingkatan masing-masing sebagai berikut:

Tabel 1. Skor untuk setiap pernyataan

No	Keterangan	Skor
1	STS (Sangat Tidak Setuju)	1 (satu)
2	TS (Tidak Setuju)	2 (dua)
3	S (Setuju)	3 (tiga)
4	SS (Sangat Setuju)	4 (empat)

Sumber: (Wardhani & Astika, 2018).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dibantu oleh program *Partial Least Square (PLS) version 3.2.8. Outer model* (uji validitas dan uji reliabilitas) dilakukan terlebih dahulu sebelum melakukan pengolahan data, guna mengetahui akurasi dan konsisten data yang dikumpulkan dari para pengguna pengukuran. Jika *outer model* sudah dilakukan, kemudian menggunakan *inner model* (uji adjusted dan Q-square), uji statistik deskriptif dan uji hipotesis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Periode penyebaran kuesioner dilakukan mulai dari tanggal 22 November 2019 sampai dengan 03 Desember 2019. Peneliti menyebarkan kuesioner kepada responden yang bekerja pada KAP di Jakarta. Total responden yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah 120 responden dari 58 KAP yang berada di Jakarta dan terdaftar pada IAPI.

Tabel 2. Distribusi pengiriman dan pengembalian kuesioner.

No	Keterangan	Jumlah
1	Kuesioner tersebar	222
	Kuesioner tidak kembali	54
2	Kuesioner kembali	168
	Data yang tidak mendukung penelitian:	
	-Responden dari luar Jakarta (7)	
	-Pengisian kuesioner tidak lengkap oleh responden (41)	
3	Data yang dapat diolah	120
4	Persentase data yang dapat diolah	54%

Sumber: Data diolah.

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa peneliti menyebarkan kuesioner kepada responden yang bekerja pada KAP di Jakarta sebanyak 222

eksemplar. Kuesioner yang tidak kembali sebanyak 54. Kuesioner yang kembali kepada peneliti sebanyak 168, namun 48 tidak mendukung data yang dibutuhkan dalam penelitian ini seperti 41 kuesioner tidak diisi lengkap oleh responden, 7 kuesioner berasal dari responden yang bekerja pada KAP di luar Jakarta, yaitu 2 responden dari Yogyakarta, 2 responden dari Tangerang, 2 responden dari Purwakarta, dan 1 responden dari Bekasi, sehingga dari 222 eksemplar yang telah disebar, peneliti memperoleh 120 eksemplar atau 54% yang dapat kembali ke pihak peneliti.

### Uji Kualitas Data

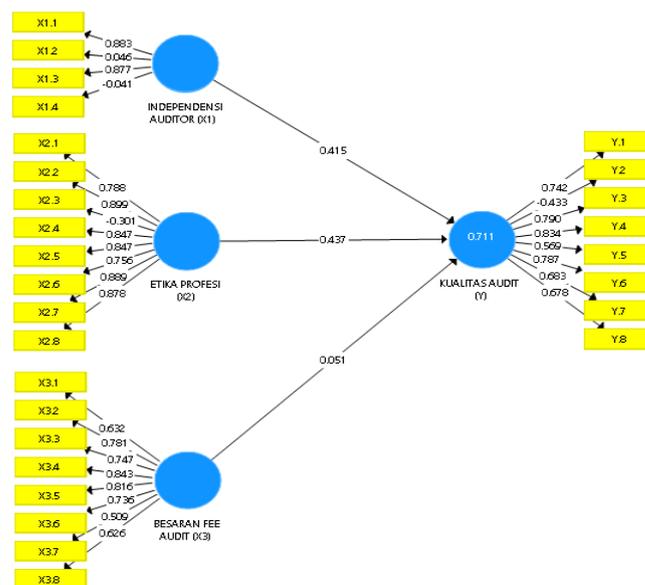
Uji kualitas data digunakan untuk mengetahui apakah kuesioner yang digunakan dikatakan sah atau valid, apabila jawaban dari kuesioner yang diukur tersebut dijawab yang mampu menghasilkan pernyataan dalam bentuk konsisten atau *reliable*.

### 1. Model Pengukuran (*Outer Model*)

#### a. Uji Validitas Konvergen

Model pengukuran dengan menggunakan validitas konvergen dinilai dengan korelasi antar *item score* atau *component score* dengan konstruk skor yang dihitung menggunakan PLS. Ukuran refleksi individual dapat dikatakan tinggi apabila dapat berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang akan diukur dan apabila nilai loading faktor lebih kecil dari 0,70 maka indikator tersebut dinyatakan tidak valid dan dikeluarkan dari konstruk, namun untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala dengan pengukuran nilai loading 0,5 sampai 0,6 sudah dianggap cukup (Ghozali, 2014, hlm. 39). Hasil uji validitas diagram jalur awal dengan *SmartPLS 3.2.8* menunjukkan diagram jalur yang terbentuk sebagai berikut:

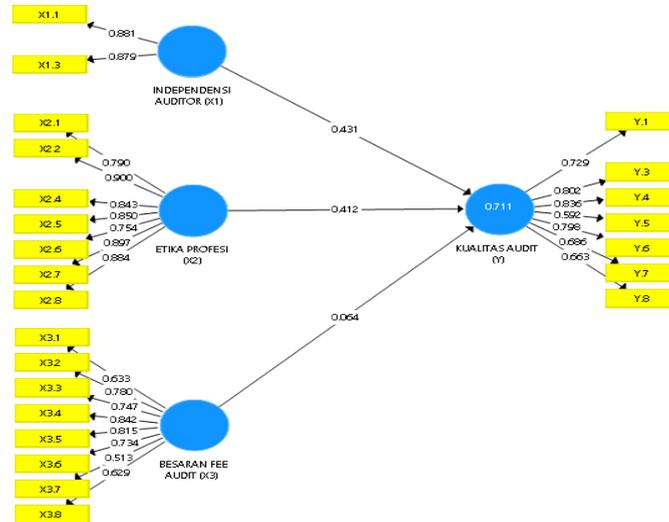
Gambar 1. *Outer Model 1.*



Sumber: Hasil Output *SmartPLS 3.2.8*

Berdasarkan diagram jalur *outer loading factor* pada gambar 1 diatas, indikator-indikator yang nilai loading nya kurang dari 0,50 akan didrop dari analisis.

Gambar 2. *Outer Model 2.*



Sumber: Hasil Output SmartPLS 3.2.8

Diagram jalur *outer loading factor* pada gambar 2 diatas menunjukkan bahwa masing-masing nilai indikator lebih dari 0,50 yang artinya bahwa indikator tersebut memenuhi *convergent validity*. Nilai *outer loading* terkecil adalah 0,513 untuk indikator X3.7 sehingga dinyatakan valid atau telah memenuhi *convergent validity*, namun untuk indikator X1.2, X1.4, X2.3, dan Y.2 memiliki nilai *outer loading* dibawah 0,50 yakni indikator X1.2 memiliki nilai sebesar 0,046 , X1.4 sebesar -0,041, X2.3 sebesar -0,301 dan Y.2 sebesar 0,043, sehingga indikator tersebut dikeluarkan dari model karena memiliki nilai loading kurang dari 0,50 dan tidak signifikan (Ghozali, 2014, hlm. 62). Variabel independensi auditor memuat 4 pernyataan, namun dari 4 pernyataan tersebut hanya 2 pernyataan yang memenuhi *convergent validity*. Variabel etika profesi memuat 8 pernyataan, dimana 1 pernyataan dinyatakan tidak valid, sehingga dari 8 pernyataan hanya 7 pernyataan yang memenuhi *convergent validity*. Variabel *fee* audit dari 8 pernyataan yang tertera menunjukkan bahwa semua memenuhi *convergent validity*. Variabel kualitas audit dari 8 pernyataan yang ada hanya 7 pernyataan yang memenuhi *convergent validity*.

**b.Uji Validitas Diksriminan**

Hasil *output software SmartPLS 3.2.8* didapat nilai *Fornell-Lacker Criterium* dan nilai AVE masing-masing indikator sebagai berikut:

Tabel 3. *Fornell-Lacker Criterium.*

	<b>Fee Audit (X3)</b>	<b>Etika Profesi (X2)</b>	<b>Independensi Auditor (X1)</b>	<b>Kualitas Audit (Y)</b>
<b>Fee Audit (X3)</b>	0.719			

Etika Profesi (X2)	0.751	0.847		
Independensi Auditor (X1)	0.753	0.762	0.880	
Kualitas Audit (Y)	0.698	0.788	0.793	0.734

Sumber: Data diolah

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa *discriminant validity* melalui tabel *Fornell-Lacker Criterium* memiliki nilai diatas 0,6 pada masing-masing variabel. Variabel Independensi Auditor (X1) memiliki nilai sebesar 0,880. Variabel Etika Profesi memiliki nilai sebesar 0,847. Variabel *Fee* Audit memiliki nilai sebesar 0,719. Variabel Kualitas Audit memiliki nilai sebesar 0,734. Artinya, bahwa semua konstruk independensi auditor, etika profesi, *fee* audit dan kualitas audit adalah valid.

Berdasarkan *discriminant validity* diatas, maka dapat dilihat pula dengan metode lain yakni nilai dari *square root of average variance extracted* (AVE), model tersebut dikatakan baik jika memiliki nilai AVE yang masing-masing konstruk diatas 0,50 (Ghozali, 2014, hlm. 65). Berikut ini adalah nilai AVE pada penelitian ini:

Tabel 4. *Average VarianceEextracted* (AVE).

	Rata-rata Varians Diekstrak (AVE)
<i>Fee</i> Audit (X3)	0.517
Etika Profesi (X2)	0.717
Independensi Auditor (X1)	0.775
Kualitas Audit (Y)	0.539

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa nilai AVE diatas 0,50 untuk seluruh variabel yang terdapat pada model penelitian ini. Nilai terendah AVE pada penelitian ini sebesar 0,517 pada variabel *fee* audit (x3). Artinya, variabel independensi auditor, etika profesi, *fee* audit dan kualitas audit dinyatakan valid, karena nilai dari masing-masing variabel tersebut diatas 0,50.

### c.Uji Reliabilitas

Hasil *output software SmartPLS 3.2.8* menunjukkan nilai *Composite Reability* dan *Cronbach'a Alpha* masing-masing konstruk sebagai berikut:

Tabel 5. *Composite Reliability*.

	Reliabilitas Komposit
<i>Fee</i> Audit (X3)	0.893
Etika Profesi (X2)	0.947
Independensi Auditor (X1)	0.873
Kualitas Audit (Y)	0.890

Sumber: Data diolah

Pada tabel 5 menunjukkan bahwa untuk semua kontruks memiliki nilai *composite reliability* diatas 0,70, yang berarti semua kontruks pada model tersebut memenuhi kriteria. Nilai terendah *composite reliability* pada penelitian ini sebesar 0,873 untuk variabel independensi auditor. Artinya bahwa, semua variabel memiliki reliabilitas yang baik terhadap masing-masing konstruksya. Uji reliabilitas juga dapat diperkuat dengan *Cronbach's Alpha*, dengan hasil output sebagai berikut:

Tabel 6. *Cronbach's Alpha*.

	<i>Cronbach's Alpha</i>
Fee Audit (X3)	0.864
Etika Profesi (X2)	0.934
Independensi Auditor (X1)	0.709
Kualitas Audit (Y)	0.854

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa nilai terendah dari *Cronbach's Alpha* pada penelitian ini sebesar 0,709 pada variabel independensi auditor. Nilai *Cronbach's alpha* dikatakan memiliki hasil semua konstruk yang sangat baik apabila diatas 0,70 (Ghozali & Latan, 2015, hlm. 155). Artinya bahwa, semua variabel memiliki reliabilitas yang sangat baik terhadap masing-masing konstruksya.

## 2. Model Struktural (*Inner Model*)

Model struktural (*inner model*) dilakukan dengan melihat nilai dari *R-Square*, *Q-Square* dan nilai koefisien jalur (*Path Coefficients*).

### a. *Adjusted R-Square*

Pengujian *R-Square* yang digunakan untuk variabel dependen memperoleh hasil *output software SmartPLS 3.2.8* sebagai berikut:

Tabel 7. *Adjusted R-Square*.

	<i>Adjusted R Square</i>
Kualitas Audit (Y)	0.703

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil tabel 7 menunjukkan bahwa *R-Square* ( $R^2$ ) yang dilihat dari *Adjusted R-Square* Kualitas Audit adalah sebesar 0,703 dengan demikian bahwa variabel independen yakni independensi auditor, etika profesi dan *fee* audit dapat menjelaskan variabel dependen yaitu kualitas audit sebesar 70,3% dan sisanya sebesar 29,7% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini seperti kompetensi, kepuasan kerja dan akuntabilitas.

### b. *Q-Square*

*Q-square* dapat digunakan untuk menilai seberapa baik observasi yang dihasilkan oleh model dan dapat mengestimasi parameteranya. Nilai *q-square* harus lebih besar dari 0 (nol), yang artinya bahwa menunjukan model tersebut mempunyai nilai *predictive relevance*, sedangkan apabila nilai *q-square*

dibawah 0 (nol) maka model tersebut kurang memiliki *predictive relevance* (Ghozali, 2014, hlm. 41-42). Perhitungan Q-Square dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$Q^2 = 1 - (1 - R_1^2) (1 - R_2^2) \dots (1 - R_p^2)$$

Keterangan:

$Q^2$  mempunyai nilai rentang  $0 < Q^2 < 1$  yakni, jika semakin mendekati 1 berarti memiliki model yang semakin baik.

$R_1^2, R_2^2 \dots R_p^2$  adalah R Square variabel endogen pada model persamaan

$$\begin{aligned} Q^2 &= 1 - (1 - R_1^2) \\ &= 1 - (1 - 0,711) = 0,711 \end{aligned}$$

Hasil  $Q^2$  diatas sebesar 0,711. Hasil ini sesuai dengan ketentuan besaran  $Q^2$  yakni dengan nilai rentang  $0 < 0,711 < 1$ . Artinya, apabila semakin mendekati 1 berarti memiliki model yang semakin baik.

### c. Koefisien Jalur (*Path Coefficients*)

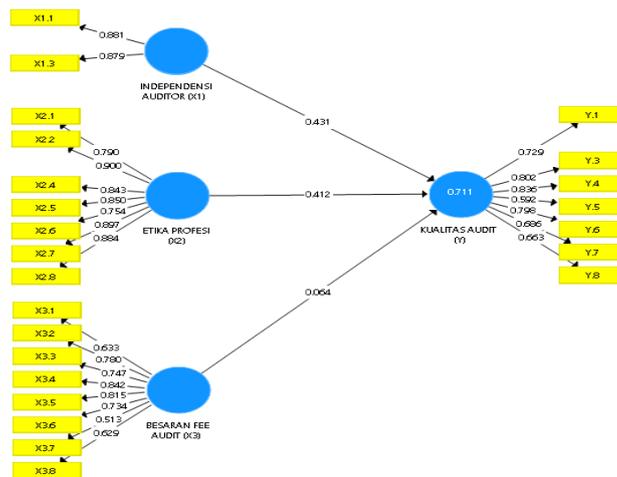
Hasil pengolahan data untuk model structural pada koefisien jalur menunjukkan sebagai berikut:

Tabel 8. Nilai Hasil Koefisien Analisis Jalur.

	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik ( O/STDEV )	P Values
<i>Fee</i> Audit (X3) - > Kualitas Audit (Y)	0.064	0.068	0.093	0.688	0.492
Etika Profesi (X2) -> Kualitas Audit (Y)	0.412	0.415	0.102	4.046	0.000
Independensi Auditor (X1) -> Kualitas Audit (Y)	0.431	0.429	0.103	4.169	0.000

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa hasil nilai koefisien jalur pada kolom Sampel Asli (O) dapat disimpulkan untuk variabel independensi auditor terhadap kualitas audit memiliki hasil sebesar 0,431, variabel etika profesi terhadap kualitas audit memiliki hasil sebesar 0,412 dan variabel *fee* audit terhadap kualitas audit memiliki hasil sebesar 0,064.



Gambar 5. Inner Model.

Tabel 9. Interpretasi Hasil Koefisien Jalur.

Variabel	Koefisien	Pengaruh		Total
		Langsung	Tidak langsung	
X1 terhadap Y	0,431	0,431		0,431
X2 terhadap Y	0,412	0,412		0,412
X3 terhadap Y	0,064	0,064		0,064

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui hubungan antara variabel independen dan dependen yaitu:

- Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa besarnya hubungan antara variabel X1 yaitu independensi auditor sebesar 0,431. Hal ini menyatakan bahwa variabel X1 terdapat total hubungan positif terhadap variabel Y sebesar 0,431. Artinya, variabel independen lain dianggap konstan atau tidak ada.
- Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa besarnya hubungan antara variabel X2 yaitu etika profesi sebesar 0,412. Hal ini menyatakan bahwa variabel X2 terdapat total hubungan positif terhadap variabel Y sebesar 0,412. Artinya, variabel independen lain dianggap konstan atau tidak ada.
- Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa besarnya hubungan antara variabel X3 yaitu *fee* audit sebesar 0,064. Hal ini menyatakan bahwa variabel X3 terdapat total hubungan positif terhadap variabel Y sebesar 0,064. Artinya, variabel independen lain dianggap konstan atau tidak ada.

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Independensi Auditor, Etika Profesi dan *Fee* Audit terdapat hubungan terhadap Kualitas Audit.

## Uji Hipotesis dan Analisis Uji t-Statistik

Uji t digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh signifikan atau tidak antara Independensi Auditor (X1), Etika Profesi (X2) dan *Fee* Audit (X3) terhadap Kualitas Audit (Y). Diketahui  $t_{tabel} = 1,96$  yang diperoleh dari rumus  $df = n - k$  atau  $df = 120 - 4$  dengan tingkat kepercayaan 5%.

Tabel 10. Hasil Uji t-Statistik.

	T Statistik ( $ t_{hitung} $ )	P Values
<i>Fee</i> Audit (X3) -> Kualitas Audit (Y)	0.688	0.492
Etika Profesi (X2) -> Kualitas Audit (Y)	4.046	0.000
Independensi Auditor (X1) -> Kualitas Audit (Y)	4.169	0.000

*Sumber: Data diolah*

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa hasil pengujian untuk variabel independensi auditor (X1) terhadap kualitas audit memperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu sebesar  $4,169 > 1,96$  dan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit maka  $H_{A1}$  diterima. Variabel etika profesi (X2) terhadap kualitas audit memperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu sebesar  $4,046 > 1,96$  dan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa etika profesi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit maka  $H_{A2}$  diterima. Variabel *fee* audit terhadap kualitas audit memperoleh  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu sebesar  $0,688 < 1,96$  dan nilai signifikan  $0,492 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa *fee* audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit maka  $H_{A3}$  ditolak.

Variabel independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian ini sejalan dengan teori atribusi, karena independensi auditor merupakan atribusi internal yang menjadi penyebab dan motif terhadap perilaku auditor sebagai penentu kualitas audit. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratistha & Widhiyani (2014), Kurnia dkk (2014), Halim et al (2014), Handayani & Merkusiwati (2015), Nurjanah & Kartika (2016), Iryani (2017), Prasetyawati dkk (2018), dan Haeridistia & Fadjarenie (2019) dimana penelitian mereka menunjukkan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Dapat disimpulkan bahwa auditor tersebut memiliki sikap independen yang baik dalam menjalankan tugasnya dan menjunjung tinggi sikap jujur, sehingga tidak terpengaruh oleh siapapun dan selalu mengutamakan pihak yang memiliki kepentingan guna menghasilkan hasil audit yang berkualitas dan semakin baik.

Variabel etika profesi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian ini sejalan dengan teori atribusi, karena etika profesi merupakan atribusi internal yang menjadi penyebab dan motif terhadap perilaku auditor sebagai penentu kualitas audit. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh Djatmiko & Rizkina (2014), Andreani Hanjani (2014), Kurnia dkk (2014), Putri & Juliarsa (2014), Nandari & Latrini (2015), Nurjanah & Kartika (2016), Trihapsari & Anisykurlillah (2016), Wardhani & Astika (2018), Haeridistia & Fadjarenie (2019) yang menunjukkan bahwa etika profesi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Auditor yang memiliki etika profesi yang baik maka diharapkan bebas dari kecurangan para auditor lainnya yang berdampak kepada opini audit yang benar dan sesuai dengan laporan keuangan yang telah disajikan perusahaan sehingga menghasilkan kualitas audit yang berkualitas dalam hal proses pemeriksaan maupun hasil laporan pemeriksaan (Chrisdinawidanty dkk., 2016). Dapat disimpulkan bahwa auditor tersebut memiliki etika profesi yang baik dan berdampak terhadap hasil audit yang berkualitas.

Variabel *fee* audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dabor & Benjamine (2017) dan Rinanda & Nurbaiti (2018) yang menunjukkan bahwa *fee* audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian ini sejalan dengan pernyataan Rinanda & Nurbaiti (2018) dan Prabhawanti & Widhiyani (2018) yang menyatakan bahwa auditor yang sedang bekerja lebih menjunjung tinggi sikap profesionalitas dan standar yang telah ditetapkan (Rinanda & Nurbaiti, 2018). *Fee* audit tidak dapat memprediksi bagaimana baik atau tidak suatu kualitas audit tersebut dihasilkan, karena kualitas audit tidak bisa dilihat berdasarkan seberapa besarnya *fee* audit yang diterima oleh auditor, melainkan seberapa besar auditor tersebut mampu menjaga sikap yang terbebas dari pengaruh pihak lain (Prabhawanti & Widhiyani, 2018). Hasil penelitian ini didukung dari fenomena yang terjadi pada KAP Deloitte dan BDO yang dapat dilihat dari indikator *fee* audit yakni, waktu yang dibutuhkan dalam setiap tahapan audit, tidak dilaksanakan dengan baik oleh auditor tersebut, dimana auditor tersebut belum menerapkan pemrolehan bukti audit yang cukup dan tepat atas akun piutang. Indikator selanjutnya yaitu tugas dan tanggung jawab menurut hukum, yakni auditor tidak melaksanakan tugas dan tanggung jawab nya dengan baik, dimana auditor tersebut melanggar standar audit 500 yaitu auditor tidak memperoleh bukti audit sepenuhnya dengan cukup untuk menilai transaksi akun piutang yang belum diterima oleh perusahaan dan standar audit 560 yaitu auditor tidak mampu dalam melakukan pertimbangan fakta-fakta setelah tanggal laporan keuangan. Indikator selanjutnya yaitu sistem pengendalian mutu kantor, yaitu struktur organisasi yang dimiliki pada KAP tersebut lemah yakni adanya kedekatan tim personel senior dan indikator selanjutnya yaitu tingkat keahlian dan tanggung jawab yang melekat pada pekerjaan yang dilakukan, dimana auditor tersebut jika dilihat dari segi tingkat keahliannya kurang, karena auditor tersebut tidak mampu untuk mempertimbangkan fakta-fakta setelah tanggal laporan keuangan sebagai dasar dari perlakuan akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa *fee* audit tidak memengaruhi kualitas audit, dikarenakan *fee* audit akan diterima oleh auditor jika pekerjaan mereka sudah terselesaikan, sehingga selama proses pelaksanaan audit tersebut, auditor bekerja sesuai dengan profesional dan selalu menjunjung tinggi sikap jujur serta mematuhi aturan etika profesi yang telah ditetapkan. Hasil penelitian ini

tidak sejalan dengan teori atribusi, karena *fee* audit merupakan atribusi eksternal yang tidak menjadi penyebab dan motif dari perilaku auditor sebagai penentu kualitas audit.

### SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris dan menganalisis pengaruh signifikan independensi auditor, etika profesi, dan *fee* audit terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dengan menggunakan program *Partial Least Square* maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: a) Variabel independensi auditor secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini terjadi karena auditor dalam menjalankan tugasnya menjunjung tinggi sikap jujur dan tidak memihak kepada pihak lain, sehingga pihak yang memiliki kepentingan dapat menaruh kepercayaan kepada laporan keuangan yang telah diaudit dan menghasilkan suatu kualitas audit yang berkualitas ; b) variabel etika profesi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini dapat terjadi karena auditor yang memiliki etika profesi yang baik dalam menjalankan tugasnya, maka opini audit yang dihasilkan akan sesuai dengan laporan keuangan, sehingga kualitas audit yang dihasilkan baik mulai dari proses pemeriksaan sampai dengan hasil laporan pemeriksaan; c) Variabel *fee* audit secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini dapat terjadi karena dalam memprediksi suatu kualitas audit yang berkualitas tidak bisa dilihat dari *fee* audit yang diterima oleh auditor, melainkan melalui sikap profesional dalam bekerja dan mematuhi standar yang telah ditetapkan.

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu, adanya pembatasan kuesioner dari KAP, auditor yang sedang sibuk, pengisian kuesioner yang tidak diisi lengkap oleh responden terutama pada saat penyebaran kuesioner melalui PPL auditor yang diselenggarakan IAPI, penelitian ini menggunakan program analisis *Partial Least Square* yang hanya melihat hubungan variabel laten independen terhadap variabel laten dependen dalam bentuk persentase, sehingga tidak dapat diketahui berapa besar kuantitas hubungan variabel tersebut.

Saran yang diberikan untuk pihak teoritis yaitu bagi peneliti selanjutnya untuk menambahkan variabel-variabel lainnya yang dapat memengaruhi kualitas audit seperti kompetensi, kepuasan kerja, dan akuntabilitas serta variabel lainnya dan memperluas daerah penelitian, dan pihak praktis yaitu bagi auditor dalam melaksanakan tugasnya senantiasa selalu mematuhi aturan etika profesi dan bekerja secara profesionalitas serta menjunjung tinggi sikap jujur guna menghasilkan kualitas audit yang semakin baik, dan bagi KAP senantiasa memastikan bahwa auditor yang bekerja pada KAP tersebut memiliki sikap independen dan mematuhi segala aturan etika profesi.

### DAFTAR PUSTAKA

Abdul-Rahman, D. O. A., Benjamin, A. O., & Olayinka, O. H. (2017). Effect of Audit Fees on Audit Quality: Evidence from Cement Manufacturing Companies in Nigeria. *European Journal of Accounting, Auditing and*

- Finance Research*, 5(1), 6–17. <http://www.albayan.ae>
- Agoes, S. (2014). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik* (4th ed.). Salemba Empat.
- Andreani Hanjani, R. (2014). Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Fee Audit, Dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Auditor KAP di Semarang). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 1–9.
- Ardianingsih, A. (2018). *Audit Laporan Keuangan*. Bumi Aksara.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2014). *Auditing & Jasa Assurance: Pendekatan Terintegrasi* (15th ed.). Erlangga.
- Cahyani, G., & Zulvia, D. (2019). Pengaruh Etika Audit Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Di Kantor Akuntan Publik (Kap) Kota Padang. *Jurnal Pundi*, 3(1), 41–54. <https://doi.org/10.31575/jp.v3i1.127>
- Chrisdinawidanty, Z. N., Tugiman, H., & Muslih, M. (2016). Pengaruh Etika Auditor Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung). *E-Proceeding of Management*, 3(3), 3466–3474.
- CNN-Indonesia. (2018). *Kasus SNP Finance, Dua Kantor Akuntan Publik Diduga Bersalah*. [Www.Cnnindonesia.Com](http://www.cnnindonesia.com).  
<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20180926072123-78-333248/kasus-snp-finance-dua-kantor-akuntan-publik-diduga-bersalah>
- CNN-Indonesia. (2019). *Kemenkeu Beberkan Tiga Kelalaian Auditor Garuda Indonesia*. [Www.Cnnindonesia.Com](http://www.cnnindonesia.com).  
<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190628124946-92-407304/kemenkeu-beberkan-tiga-kelalaian-auditor-garuda-indonesia>
- Dabor, A. O., & Benjamine, U. (2017). Abnormal Audit Fee And Audit Quality: A Moderating Effect Of Firm Characteristics. *Sriwijaya International Journal of Dynamic Economics and Business*, 1(4), 327–340. <https://doi.org/10.29259/sijdeb.v1i4.327-340>
- Djarmiko, M. B., & Rizkina, M. Z. H. (2014). Etika Profesi, Profesionalisme, Dan Kualitas Audit. *Study & Accounting Research*, XI(2), 1–9.
- Futri, P. S., & Juliarsa, G. (2014). Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman, Dan Kepuasan Kerja Auditor Pada Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik Di Bali. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(2), 444–461. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2761.1986.tb01041.x>
- Ghozali, I. (2014). *Structural Equation Modeling: Metode Alternatif Dengan Partial Least Squares (PLS)* (4th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Squares: Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0* (2nd ed.). Badan Penerbit

Universitas Diponegoro Semarang.

- Haeridistia, N., & Fadjarenie, A. (2019). The Effect Of Independence, Professional Ethics & Auditor Experience On Audit Quality. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8(2), 24–27.
- Halim, A., Sutrisno, T., & Achsin, M. (2014). Effect of Competence and Auditor Independence on Audit Quality with Audit Time Budget and Professional Commitment as a Moderation Variable. *Internaiional Journal of Business and Management Invention*, 3(6), 64–74.
- Handayani, K. A. T., & Merkusiwati, L. A. (2015). Pengaruh Independensi Auditor Dan Kompetensi Auditor Pada Skeptisisme Profesional Auditor Dan Implikasinya Terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10(1), 229–243.
- Hayes, R., Wallage, P., & Gortemaker, H. (2017). *Prinsip-Prinsip Pengauditan: International Standards on Auditing* (3rd ed.). Salemba Empat.
- Hernanik, N. D., & Putri, K. P. (2018). Profesionalisme, Independensi Dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor Wilayah Kota Malang. *Seminar Nasional Hasil Riset*, 91–100.
- Idawati, W. (2015). Effect of Audit Rotation , Audit Fee and Auditor Competence to Motivation Auditor and Implications on Audit Quality ( Case Study of Registered Public Accountant Firms at Bank Indonesia ). *Journal of Economics and Sustainable Development*, 6(6), 51–60.
- Iryani, L. D. (2017). The Effect of Competence, Independence, and Professional Auditors to Audit Quality. *Jhss (Journal of Humanities and Social Studies)*, 1(1), 1–4. <https://doi.org/10.33751/jhss.v1i1.363>
- Keputusan Dewan Pegurus Institut Akuntan Publik Indonesia Nomor 4 Tahun 2018 Tentang Panduan Indikator Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik, 1 (2018).
- Kode Etik Profesi Akuntan Publik efektif per 1 Juli 2019, 1 (2019).
- Kurnia, W., Khomsiyah, K., & Sofie, S. (2014). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Tekanan Waktu, Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi*, 1(2), 49–67. <https://doi.org/10.25105/jat.v1i2.4826>
- Kurniasih, M., & Rohman, A. (2014). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(3), 1–10.
- Latifah, S., Oktaroza, M. L., & Sukarmanto, E. (2019). Pengaruh Fee Audit dan Audit Tenur terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung). *Prosding Akuntansi*, 5(1), 62–67.
- Messier, william F., Glover, S. M., & Prawit, D. F. (2014). *Jasa Audit dan Assurance: Pendekatan Sistematis* (8th ed.). Salemba Empat.

- Monoarfa, R. (2018). Kualitas AUDIT : Badan Pengawas Daerah. In *How languages are learned*. Ideas Publishing.
- Mulyadi. (2017). *Auditing* (6th ed.). Salemba Empat.
- Murti, G. T., & Firmansyah, I. (2017). Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 9(2), 105–118. <https://doi.org/10.17509/jaset.v10i1.12571>
- Nandari, A., & Latrini, M. (2015). Pengaruh Sikap Skeptis, Independensi, Penerapan Kode Etik, Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 10(1), 164–181.
- Nuridin, & Widiyari, D. (2016). Pengaruh Fee Audit Dan Masa Perikatan Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, 4(1), 1–14. <https://doi.org/10.35137/jmbk.v4i1.29>
- Nurjanah, I. B., & Kartika, A. (2016). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Etika, Pengalaman Auditor, Skeptisme Profesional Auditor, Objektivitas dan Integritas Terhadap Kualitas Audit. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 5(2), 123–135.
- Peraturan Pengurus Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Penentuan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan, 1 (2016).
- Prabhawanti, P. P., & Widhiyani, N. L. S. (2018). Pengaruh Besaran Fee Audit dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dan Etika Profesi Auditor Sebagai Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 24(3), 2247–2273. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v24.i03.p23>
- Pramesti, I. G. A. R., & Wiratmaja, I. D. N. (2017). Pengaruh Fee Audit, Profesionalisme Pada Kualitas Audit Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Pemeditasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(1), 616–645.
- Prasetyawati, G. I., Kusdiasmo, B., & Dewi, S. N. (2018). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Kompetensi, Due Professional Care dan Etika Profesi Terhadap Kualitas Audit. *Advance*, 5(1), 38–47.
- Pratistha, K. D., & Widhiyani, N. L. S. (2014). Pengaruh Independensi Auditor Dan Besaran Fee Audit Terhadap Kualitas Proses Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(3), 419–428.
- Rinanda, N., & Nurbaiti, A. (2018). Pengaruh Audit Tenure, Fee Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun Periode 2012-2016). *E-Proceeding of Management*, 5(2), 2108–2116.
- Sujarweni, V. W. (2016). *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi dengan SPSS*. Penerbit Pustaka Baru Press.
- Suprpto, H. (2017). *Metode Penelitian untuk Karya Ilmiah*. Gosyen Publishing.

- Syamsuddin, Sudarma, I. M., Habbe, A. H., & Mediaty. (2014). The Influences Of Ethics , Independence , And Competence On The Quality Of An Audit Through The Influence Of Profesional Skepticism In Bpk Of South Sulawesi , Central Sulawesi And West Sulawesi. *Journals of Research in Business and Management*, 2(7), 8-14.
- Syarief, M., & Suzan, L. (2015). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit ( Studi Kasus Pada KAP Di Bandung ). *E-Proceeding of Management*, 2(2), 1667-1674.
- Tandiontong, M. (2015). Kualitas Audit dan Pengukurannya. In *Alfabeta*. Alfabeta.
- Trihapsari, D. A., & Anisykurlillah, I. (2016). Pengaruh Etika, Independensi, Pengalaman Audit Dan Premature Sign Off Terhadap Kualitas Audit. *Accounting Analysis Journal*, 5(1), 1-7. <https://doi.org/10.15294/aaj.v5i1.9756>
- Wardhani, A. A. I. T. W., & Astika, I. B. P. (2018). Pengaruh Kompetensi, Akuntabilitas dan Independensi pada Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23(1), 31-59. <https://doi.org/10.1271/nogeikagaku1924.12.328>